



The Behaviorist Learning Theory from an Islamic Psychopedagogical Perspective and Its Implications for Modern Learning

Hafidz Ardi¹, Juliana Batubara², Nurfarida Deliani³

Email: hafidz.ardi@uinib.ac.id, juliana@uinib.ac.id, nurfaridadeliani@uinib.ac.id

¹ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

³ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This article explores the behavioristic learning theory from psychological, pedagogical, and Islamic perspectives. The study aims to analyze the fundamental concepts of behaviorism, including stimulus-response mechanisms, reinforcement, and habit formation, and to identify their relevance in contemporary education. Using a qualitative descriptive approach, this article synthesizes the views of major behaviorist theorists such as Pavlov, Skinner, and Thorndike, along with Islamic perspectives on human potential and learning ethics. The findings show that behaviorism remains relevant in modern education, especially in structured learning, skill habituation, adaptive technology, and behavioral therapy. However, this theory needs to be integrated with cognitive, constructive, and spiritual dimensions to form a holistic learning framework-especially within Islamic education that emphasizes moral development and internal awareness.

Keywords: Behaviorism; Learning Theory; Islamic Education; Reinforcement; Pedagogy.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang berlangsung melalui interaksi antara stimulus dan respons, sebagaimana ditegaskan dalam psikologi pendidikan dan dikuatkan oleh pandangan Islam yang menempatkan belajar sebagai aktivitas sepanjang hayat (Syarifuddin, 2011). Pada era modern, proses pembelajaran semakin kompleks karena dipengaruhi faktor internal seperti motivasi, persepsi, dan kemampuan kognitif serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, teknologi, dan kondisi sosial (Sihombing et al., 2024). Teori behavioristik merupakan salah satu fondasi utama dalam disiplin ilmu psikologi belajar, karena menekankan perubahan perilaku yang dapat diamati secara konkret sebagai hasil dari penguatan (reinforcement) ataupun hukuman (punishment) (Hamruni et al., 2021).

Penelitian tentang teori behavioristik terus berkembang, terutama dalam konteks teknologi pendidikan modern. Studi terbaru menunjukkan bahwa behaviorisme masih menjadi pendekatan efektif pada pembelajaran berbasis aplikasi digital, gamifikasi, serta sistem pembelajaran adaptif melalui kecerdasan buatan (AI) yang menggunakan penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar (Cahaya et al., 2025; Azima et al., 2025). Selain itu, perkembangan terapi perilaku seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT) juga menunjukkan bahwa prinsip behavioristik tetap relevan dalam psikologi klinis dan pendidikan modern (Hermansyah, 2020).

Meskipun penelitian behaviorisme berkembang pesat, terdapat beberapa kesenjangan: Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan teori behavioristik dengan perspektif Islam secara komprehensif, terutama terkait pembentukan akhlak berbasis stimulus-respons dan pembiasaan (ta'wid). Kurang adanya kajian komparatif antara behaviorisme klasik dengan pendekatan psikopedagogik Islam yang memadukan aspek spiritual, akal, dan hati (*qalb*). Penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada penerapan behaviorisme dalam pendidikan modern, tetapi belum mengkaji kedudukannya dalam pembelajaran PAI, khususnya pada pengembangan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Masih jarang penelitian yang mengevaluasi bagaimana reinforcement digital pada aplikasi pembelajaran selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kebaruan artikel ini terletak pada: Integrasi lintas disiplin antara teori belajar behavioristik dengan psikopedagogik Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah, Penyusunan model hubungan antara taqlid, tajribah-wa-khatha', dan ta'wid dengan prinsip stimulus-respons behavioristik, Penyajian analisis terbaru mengenai implementasi behaviorisme pada teknologi pembelajaran adaptif berbasis AI dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan Penyusunan kerangka penerapan behavioristik yang humanistik dan etis dalam pembelajaran PAI modern. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dasar teori behavioristik, implikasinya dalam pembelajaran, perspektif Islam terhadap pembentukan perilaku, serta isu-isu kontemporer behavioristik dalam pendidikan modern berdasarkan penguatan bodynote dan kajian literatur terbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah 10 tahun terakhir, buku psikologi pendidikan, serta literatur klasik keislaman seperti tafsir dan kitab hadis (Nizar, 2002). Makalah-makalah ilmiah terkait teori behavioristik digunakan sebagai dasar analisis perkembangan teoretis, sementara ayat al-Qur'an dan hadis digunakan untuk menganalisis relevansinya dengan psikopedagogik Islam.

Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan:

1. Pengumpulan data dari jurnal terindeks, buku teori belajar, serta literatur keislaman terkait konsep akhlak, pembiasaan, dan pendidikan karakter.
2. Reduksi data, yaitu memilih referensi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti konsep stimulus-respon, reinforcement, dan pembelajaran adaptif berbasis AI (Cahaya et al., 2025).
3. Kategorisasi dan pengelompokan tema, mencakup: teori behavioristik klasik, behaviorisme modern berbasis teknologi, teori belajar akhlak dalam Islam, analisis komparatif antara behaviorisme dan pendidikan Islam.
4. Analisis dan interpretasi dengan membandingkan teori modern dan pandangan Islam, untuk menghasilkan kerangka analisis integratif (Najati, 2002).

Metode ini dipilih karena mampu memberikan kedalaman analisis terhadap teori-teori abstrak dan memberikan basis argumentatif yang kuat melalui penguatan literatur (bodynote) sesuai standar artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Inti Teori Behavioristik

Teori behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur secara konkret (Wahab & Rosnawati, 2020). Hal ini menjadikannya sebagai salah satu pendekatan yang paling objektif dalam memahami proses belajar. Behaviorisme menolak pendekatan mentalistik dan lebih mengutamakan fenomena empiris

yang dapat diamati. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran aliran psikologi eksperimental yang berkembang di Barat pada akhir abad ke-19 hingga abad ke-20.

Dalam konteks pendidikan, behaviorisme menyusun pembelajaran dalam struktur yang teratur, bertahap, dan terkontrol. Stimulus diberikan oleh guru melalui penyampaian materi atau instruksi, sementara respons peserta didik dapat berupa tindakan verbal maupun motorik. Penguatan positif seperti pujian, nilai tinggi, atau simbol penghargaan berfungsi memperkuat respons yang benar, sedangkan hukuman digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Abidin, 2022). Pendekatan ini memberikan dasar bagi terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan terarah.

B. Implikasi Behavioristik dalam Pembelajaran

1. Pembelajaran Mimetic dan Berbasis Kebiasaan

Pembelajaran dalam kerangka behavioristik bersifat *mimetic*, yaitu peserta didik dituntut untuk mengulang, meniru, dan mereproduksi informasi yang diberikan guru. Hal ini selaras dengan model pendidikan yang menekankan drill, praktik rutin, dan pembiasaan perilaku tertentu (Nurhayani & Salistina, 2022). Pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran yang berfokus pada: keterampilan psikomotorik, pembentukan karakter melalui kebiasaan, hafalan dasar, prosedur teknis, kompetensi yang menuntut respons cepat dan spontan (Azima et al., 2025).

2. Evaluasi Berbasis Respons Tepat

Behaviorisme memandang evaluasi sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memberikan respons yang benar terhadap stimulus tertentu. Dalam hal ini, tes pilihan ganda, kuis faktual, dan tes objektif menjadi instrumen yang paling dianjurkan (Wahab & Rosnawati, 2020). Evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi juga bagian dari proses pembentukan perilaku melalui umpan balik dan penguatan.

3. Peran Guru sebagai Pengontrol Lingkungan Belajar

Guru memegang kendali penuh terhadap stimulasi pembelajaran. Guru merancang lingkungan belajar, mengatur intensitas stimulus, mengontrol penguatan, dan mengelola konsekuensi perilaku. Peran guru sebagai pengarah perilaku ini sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin, ketekunan, dan kepatuhan siswa (Hamruni et al., 2021).

C. Integrasi Behavioristik dengan Perspektif Islam

1. Kesesuaian Prinsip Akhlak dengan Stimulus–Respons

Analisis menunjukkan bahwa Islam memandang perilaku manusia terbentuk melalui interaksi antara instruksi, pengalaman, dan pengulangan. Konsep *taqlid* (peniruan) berkaitan dengan observasi stimulus visual dan auditorial, yang kemudian memicu respons berupa peniruan perilaku baik (Najati, 2002). Hal ini selaras dengan mekanisme observasional dalam behaviorisme.

2. Pembiasaan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan *ta'wid*—pembiasaan. Ini sangat dekat dengan prinsip *operant conditioning*, di mana perilaku baik diperkuat melalui dorongan spiritual, ganjaran, pujian, atau pahala. Al-Qur'an dan hadis sering menggunakan mekanisme reward–punishment untuk membentuk perilaku, mirip dengan konsep *reinforcement* dalam behaviorisme (Nizar, 2002).

3. Dimensi Ruhani sebagai Penguatan Internal

Perbedaannya adalah Islam menambahkan faktor internal berupa niat, kesadaran, dan iman (Qalb). Behaviorisme murni tidak membahas proses batin ini. Dengan demikian, pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai Islam lebih komprehensif karena melibatkan stimulus eksternal dan penguatan spiritual internal.

D. Isu-Isu Kontemporer dalam Behavioristik

1. Behaviorisme dan Teknologi Pembelajaran Modern
Riset terbaru menunjukkan bahwa behaviorisme semakin relevan dalam dunia digital. Sistem pembelajaran berbasis AI dan gamifikasi banyak menggunakan prinsip *reinforcement*, misalnya: pemberian badge, poin, level, notifikasi motivasional, sistem challenge dan leaderboard (Cahaya et al., 2025). Teknologi ini secara empiris terbukti meningkatkan keterlibatan belajar.
2. Terapi Perilaku dan Kesehatan Mental
Dalam dunia psikologi klinis, *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* adalah salah satu bentuk integrasi behaviorisme dengan kognitivisme yang paling banyak digunakan untuk menangani depresi, kecemasan, dan fobia (Hermansyah, 2020).
3. Humanisasi Behavioristik
Pendekatan modern menghindari hukuman keras, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan etika pendidikan. Oleh karena itu, penguatan positif menjadi lebih dominan dalam praktik pembelajaran (Fithriyah, 2024). Hal ini juga sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan kasih sayang (*rahmah*).

E. Sintesis Teoretis

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa behaviorisme tetap menjadi teori yang relevan, namun perlu diintegrasikan dengan aspek kognitif, emosional, spiritual, dan teknologi untuk menghasilkan model pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teori behavioristik tetap relevan dalam pendidikan modern, terutama dalam pembentukan kebiasaan, penguatan perilaku, dan pembelajaran berbasis teknologi. Behaviorisme memberikan kerangka penting bagi pendidik untuk membentuk perilaku melalui stimulus yang terukur, penguatan positif, serta latihan berulang. Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip behavioristik memiliki kesesuaian dengan konsep *taqlid*, *tajribah wa khatha'*, dan *ta'wid* dalam pembentukan akhlak, namun Islam menambahkan dimensi spiritual yang tidak dijumpai pada behaviorisme klasik. Dengan demikian, integrasi teori behavioristik dengan nilai-nilai Islam diperlukan agar proses pembelajaran lebih holistik, etis, dan manusiawi.

Saran

Pendidik disarankan mengimplementasikan teori behavioristik secara proporsional dengan menekankan penguatan positif dan pembiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji integrasi behavioristik dengan teknologi pembelajaran adaptif berbasis AI, terutama dalam pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan dianjurkan mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan stimulus-respons dengan pendekatan kognitif dan spiritual agar pembelajaran lebih humanistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Maydiantoro. (2022). *Teori belajar behavioristik*. Unila.
- Abidin, A. M. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/>
- Affandi, E. R. (2025). Teori belajar behaviorisme dalam proses pembelajaran: Tinjauan

- pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(1).
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/8020/2871/18593>
- Anam, M. S., & Dwiyoogo, W. D. (2017). Teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
- Azima, R., Batubara, J., & Deliani, N. (2025). Teori belajar behavioristik: Memahami hubungan stimulus-respons dan aplikasinya dalam pendidikan serta terapi perilaku. *Tsaqofah Journal*, 5(1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah>
- Cahaya, A., Sakilah, Saputra, A. H., & Asamayana, Y. (2025). Teori belajar behavioristik. *Pediaqu*, 4(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fithriyah, D. N. (2024). Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi Modern Indonesia*, 2(1). <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi>
- Gunawan, K., Kustian, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiah, & Putri, D. I. I. (2021). Teori belajar behaviorisme dalam perspektif pemikiran tokoh-tokohnya. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hermansyah. (2020). Analisis teori behavioristik (Edward Thorndike) dan implementasinya dalam pembelajaran SD/MI. *Modeling*, 7(1). <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/547/490/1263>
- Huda, M., Ach. Fawaid, & Slamet. (2024). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar*, 1(4). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Indrawan, D. (2021). Implikasi aliran behavioristik dan kognitif terhadap perkembangan belajar dan tingkah laku dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Linda Yarni. (2023). Teori belajar behavioristik. *JPdK*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>
- Najati, M. U. (2002). *Jiwa manusia dalam sorotan al-Qur'an* (Ibn Ibrahim, Trans.). CV Cendekia Sentra.
- Nahar, A. (2016). Aplikasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Nurhayani & Salistina, D. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Gerbang Media Aksara.
- Rahman, U. (2014). *Memahami psikologi dalam pendidikan (teori dan aplikasi)*. Alauddin

University Press.

- Safaruddin. (2016). Teori belajar behavioristik. *Al-Qalam*, 8(2). <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Sanyata, S. (2012). Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling. *Jurnal Paradigma*, 14, 1–11.
- Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://share.google/zoRvlzqVGtkVijsUq>
- Subiyantoro, S. (2019). *Teori belajar: Landasan teori mendesain pembelajaran efektif*. IKAPI.
- Sulaswar, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori belajar behaviorisme: Teori dan praktiknya dalam pembelajaran IPS. *Al-Hikmah*, 2(2). <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *JPST*, 2(2). <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*, XVI(1). <https://share.google/kHsJkhZBWusS5hQQX>
- Tamarin, V., Santosa, S., & Khairullina, A. (2024). Implikasi teori belajar behavioristik pada perkembangan tingkah laku siswa sekolah dasar. *Didaktik*, 10(1). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2956>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2020). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Adanu Abimata.
- Zaini, M. (2021). *Manajemen pembelajaran: Kajian teoritis dan praktis*. IAIN Jember Press.